

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI KELOMPOK  
HOME INDUSTRY BERSINAR DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN EKONOMI KELUARGA**

**( Studi Pengolahan Oleh-oleh dari Lele Dumbo di Desa Sigi, Kecamatan  
Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau)**

**Rida Nurjanah, Syamsuri**

*Empowerment is a strategy in improving one's abilities and capacity to improve their lives to achieve prosperity through various potentials they have. Especially in the process of women's empowerment which is a strategy to increase the potential of women and increase the role of women in both the public and domestic domains. The existence of this Home Industry is one way for women to be directly involved in the empowerment process. The theory used is the theory of empowerment according to Nurshabani Katjasangkana with indicators namely access, participation, control and benefits. The research was conducted at the Home Industry souvenirs from processed African catfish in Sigi Village, Kahayan Tengah District, Pulang Pisau Regency. Data collection techniques used in the form of interviews, observation, and documentation. Analysis of the data used is data reduction, data presentation, and conclusion. And test the validity of the data using triangulation. The results of this study are that women's empowerment through the Home Industry group in increasing the income of the family economy study of processing of souvenirs from African catfish has been able to become a means for the Sigi Village community to carry out empowerment activities, so that this can improve family welfare. Then the supporting factors in the Home Industry activities consist of the existence of human resources, the existence of capital owned, the existence of good cooperation and the existence of facilities and infrastructure. While the inhibiting factor is marketing products that are still on a small scale.*

**Keywords: women's empowerment, economic income.**

---

**PENDAHULUAN**

Kemiskinan merupakan masalah sosial yang tidak kunjung usai, sejak dulu hingga sekarang masalah kemiskinan seakan menjadi momok yang sangat menakutkan di seluruh belahan dunia, termasuk di Negara Indonesia. Kemiskinan sangat melekat dengan Indonesia dan ini turun-temurun, kemiskinan menurut (Suharto:2013:14) merupakan permasalahan sosial dan juga bersifat global artinya tidak hanya Indonesia saja ada juga negara-negara di Asia

lainnya seperti Timor Leste, Papua Nugini, India, Sri Lanka dan lain – lain. Kemiskinan juga dibarengi dengan ketidakberdayaan, orang miskin tidak memiliki daya atau kemampuan yang cukup, biasanya tidak akan mampu bertahan dalam kondisi yang serba sulit ini baik secara sosial, politik, kekuasaan bahkan ekonomi sekalipun. Ketidakberdayaan ekonomi disebabkan oleh terbatasnya akses produksi, alat untuk memproduksi, kegiatan pelayanan dan juga jasa. Salah satu upaya yang dilakukan dalam

mengentaskan kemiskinan yang banyak dilakukan oleh pemerintah maupun non pemerintah melalui aktivitas pemberdayaan. Pemberdayaan juga dipakai oleh semua hampir negara yang sedang berkembang termasuk salah satunya yaitu Indonesia.

## **LANDASAN TEORI**

### **1. Administrasi Pembangunan**

Menurut Todaro dalam Setiawan (2019:22) bahwa pembangunan merupakan proses multidimensi yang mencakup perubahan-perubahan penting dalam struktur sosial, sikap-sikap rakyat dan lembaga-lembaga nasional serta akselerasi pertumbuhan ekonomi, pengurangan kesenjangan (inequality), dan pemberantasan kemiskinan absolut. Pembangunan sebagai suatu proses belajar

Pembangunan pada hakikatnya bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas hidup manusia. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pembangunan perlu diimplementasikan kedalam berbagai program pembangunan yang dapat secara langsung menyentuh masyarakat. Menurut Siagian (2009:5) administrasi pembangunan yaitu seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu negara bangsa untuk bertumbuh, berkembang, dan berubah secara sadar dan terencana dalam semua segi kehidupan dan penghidupan negara bangsa yang bersangkutan dalam rangka pencapaian tujuan akhirnya.

### **2. Pemberdayaan Perempuan**

Secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar “daya” atau *power* yang berarti kekuatan, kemampuan atau kekuasaan. Melihat dari pengertian tersebut maka pemberdayaan dapat diartikan sebagai suatu proses menuju berdaya (di dalam Sulistyani, 2004:77). Menurut Mas’oed dalam Mardikanto (2014:152) pemberdayaan merupakan upaya untuk

memberikan daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Papilaya dalam Zubaedi (2013:24) Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut merupakan kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Lebih lanjut perlu ditelusuri apa yang sesungguhnya dimaknai sebagai suatu masyarakat yang mandiri. Menurut Sumodiningrat dalam Sulistyani (2004:82) pemberdayaan tidak bersifat selamanya, melainkan sampai target masyarakat mampu untuk mandiri, meski dari jauh di jaga agar tidak jauh lagi. Dilihat dari pendapat tersebut berarti pemberdayaan melalui suatu masa proses belajar hingga mencapai status mandiri, meskipun demikian dalam rangka mencapai kemandirian tersebut tetap dilakukan pemeliharaan semangat, kondisi dan kemampuan secara terus menerus supaya tidak mengalami kemunduran lagi. Pemberdayaan masyarakat adalah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial dan mencerminkan paradigma baru. Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki konsep. Menurut Winarni (1998:75), konsep pemberdayaan masyarakat meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi dan daya (*empowering*), dan terciptanya kemandirian.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis Metode yang digunakan dalam penelitian ini termasuk pada tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016:9) adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian ini dilakukan di Desa Sigi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau. Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Menurut Lofland dalam Moleong (2011:157) sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data merupakan suatu benda, hal, atau orang maupun tempat yang dijadikan sebagai acuan peneliti untuk mengumpulkan data yang diinginkan sesuai dengan masalah dan fokus penelitian. Jenis data yang akan dikumpulkan melalui penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 teknik, yaitu : Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data seperti dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam Sugiyono (2016:246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Dalam penelitian

kualitatif, tahapan analisis data meliputi antara lain : Reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Dalam melakukan uji validasi data penulis menggunakan triangulasi data menurut Sugiyono (2016:241) mengatakan bahwa triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.

## **HASIL PENELITIAN**

### **1. Akses (*Access*)**

Akses dapat diartikan sebagai jalan masuk dengan kata lain akses adalah hak untuk memasuki, memakai, dan memanfaatkan kawasan atau zona-zona tertentu. Dalam konteks pemberdayaan perempuan akses dapat diartikan bahwa perempuan memiliki wadah untuk ikut serta melakukan pemberdayaan. Akses dalam konteks pemberdayaan perempuan yang dilakukan di Desa Sigi Kecamatan Kahayan Tengah Kabupaten Pulang Pisau dalam bentuk kegiatan *Home Industry* oleh-oleh dari olahan lele dumbo merupakan suatu wadah untuk ikut serta dalam proses pembangunan. Dalam pola rekrutmen di kegiatan *Home Industry* ini justru bisa dikatakan mudah karena dilakukan dengan cara ditawarkan langsung oleh ketua PKK kepada anggota *Home Industry*nya secara langsung.

### **2. Partisipasi (*Participation*)**

Partisipasi merupakan keterlibatan atau keikutsertaan masyarakat baik itu individu, kelompok ataupun kesatuan masyarakat dalam proses membuat keputusan bersama, merencanakan dan melaksanakan program secara bersama-sama. Dalam kegiatan program pemberdayaan perempuan di bidang *Home Industry* tentu partisipasi masyarakat merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai suatu tujuan

yang diinginkan. Yang mendasari terjadinya partisipasi adalah kesadaran akan tanggung jawab sosial dimana masyarakat mau mengambil peran dalam proses pembangunan tanpa adanya suatu paksaan.

### **3. Kontrol (*Control*)**

Kontrol sering diterjemahkan sebagai pengawasan atau pengendalian, pengawasan dalam proses pemberdayaan sangat penting karena dalam pengawasan berusaha mengevaluasi apakah tujuan dapat tercapai dan apabila tidak dapat tercapai dicari faktor penyebabnya sehingga dapat dilakukan perbaikan. Maka dari itu bahwa dalam melakukan kegiatan *controlling* harus dilakukan dalam proses *Home Industry* oleh-oleh dari olahan lele dumbo, agar nantinya jika ada suatu kendala atau permasalahan dalam pengolahan semuanya bisa bekerjasama memikirkan jalan keluarnya.

### **4. Manfaat (*Benefits*)**

Manfaat bisa diartikan sebagai guna atau faedah. Dalam proses pemberdayaan dilingkup masyarakat terutama pemberdayaan perempuan tentunya banyak sekali manfaat yang didapat, dalam hal ini kegiatan *Home Industry* di Desa Sigi. Manfaat yang dirasakan setelah bergabung dalam *Home Industry* oleh-oleh dari olahan lele dumbo, manfaat yang dirasakan yaitu mendapat penghasilan tambahan sehingga dapat meringankan beban suami, mendapatkan pengetahuan baru dan mendapatkan banyak pengalaman.

Dalam proses pemberdayaan terutama pada perempuan tentunya memiliki tujuan yang ingin di capai secara bersama-sama. Tujuan program pemberdayaan perempuan dalam pembangunan yaitu Meningkatkan kemampuan kaum perempuan untuk melibatkan diri dalam program pembangunan, sebagai partisipan aktif (subjek) agar tidak sekedar menjadi objek pembangunan seperti yang terjadi selama ini. Dalam hal ini peningkatan ekonomi perempuan di Indonesia khususnya di daerah pedesaan, perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya, keterbatasan tersebut seperti rendahnya pendidikan, keterampilan, sedikitnya kesempatan kerja. Oleh karena itu program pemberdayaan perempuan di bidang ekonomi sangat diperlukan karena pada dasarnya perempuan memiliki potensi yang luar biasa dalam perekonomian terutama dalam pengaturan ekonomi keluarga. Dalam bidang ekonomi, pemberdayaan perempuan lebih banyak ditekankan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola usaha, khususnya dalam hal ini adalah *Home Industry*. Dengan adanya pemberdayaan perempuan melalui kelompok *Home Industry* Bersinar dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga (studi pengolahan oleh-oleh dari lele dumbo di Desa Sigi, Kecamatan Kahayan Tengah, Kabupaten Pulang Pisau) telah menunjukkan bahwa perempuan bisa terlibat aktif dalam proses pemberdayaan.

## **PEMBAHASAN**

### **1. Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok *Home Industry* Bersinar dalam Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Keluarga**

### **2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat**

Faktor pendukung merupakan suatu faktor keberhasilan dalam proses pemberdayaan perempuan berbasis *Home Industry* oleh-oleh dari olahan

lele dumbo. Faktor pendukung dalam kegiatan *Home Industry* antara lain: adanya Sumber Daya Manusia, adanya modal, adanya kerjasama, adanya sarana dan prasarana dalam kegiatan *Home Industry*. Untuk saat ini yang masih jadi kendala bagi *Home Industry* ini dibagian pemasaran produk yang masih dalam skala kecil saja, sehingga pembuatannya pun terkadang sesuai pesanan. Apabila ada pameran kami selalu ikut sertakan produk oleh-oleh dari olahan lele dumbo ini agar banyak masyarakat tau bahwa lele dapat dibuat berbagai olahan jadi bagi orang yang tidak suka lele masih bisa menikmatinya dalam olahan berbeda. Kedepannya harapan dari semua anggota *Home Industry* yaitu bisa bekerja sama dengan mini market yang ada dilingkup regional dan memiliki toko husus oleh-oleh produk yang di buat dari Desa Sigi tidak hanya lele saja tapi produk dari kegiatan usaha masyarakat yang lain.

#### **KESIMPULAN**

Dengan adanya kegiatan *Home Industry* oleh-oleh dari olahan lele dumbo telah mampu menjadi sarana bagi masyarakat Desa Sigi melakukan aktivitas pemberdayaan, meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Faktor yang mempengaruhi program pemberdayaan perempuan dalam meningkatkan pendapatan ekonomi keluarga yaitu faktor pendukung yang terdiri dari adanya sumber daya manusia, adanya modal, adanya kerjasama, adanya sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya adalah untuk saat ini yang menjadi penghambat dalam proses pemasaran yang masih dalam skala kecil.

Berikut beberapa saran yang dapat penulis rekomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Diharapkan ada perhatian khusus dari pemerintah daerah terkait *Home Industry* oleh-oleh dari olahan lele dumbo tersebut, jika sudah pernah ada program dari pemerintah, perlu adanya tindak lanjut seperti modal, kemitraan dan lain-lain. Sebaiknya *Home Industry* oleh-oleh dari olahan lele dumbo lebih memperluas akses pemasarannya, melalui promosi, dan mencari pelanggan di daerah lain dengan menjalin kemitraan (kerjasama) dengan toko oleh-oleh atau swalayan. Sehingga lebih meningkatkan pendapatan dan *Home Industry* lebih berkembang.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mardikanto, Totok. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung : Alfabeta
- Moleong, L.J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nugroho, Riant. 2008. *Gender dan Strategi Pengarus-utamanya di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ras, Atma. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan*, Vol XIV
- Setiawan, Ferry. 2019. *Kolaborasi yang Dilaksanakan di Kawasan Wisata Dermaga Kereng Bangkirai Kota Palangka Raya*, Jurnal Administratio, Vol. 10 No 2.
- Saifuddin Zuhri. 2013. *Analisis Pengembangan Usaha Kecil Home Industri Sangkar Ayam Dalam Rangka*

*Pengentasan Kemiskinan.*  
Jurnal Manajemen dan  
Akutansi, Vol.2 No.3.

Siagian, Sondang P. 2009.  
*Administrasi Pembangunan,  
Konsep, Dimensi, dan  
Strateginya.* Jakarta: Bumi  
Aksar.